



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 1 No. 1 (December 2020) hlm. 17-38

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v1i1.14>

Teologi Kitab Kisah Para Rasul dan Sumbangannya dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan

Paulus Kunto Baskoro

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Allianse Semarang Surakarta

paulusbaskoro1177@gmail.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Paulus Kunto Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (December 29, 2020): 1, accessed August 6, 2021, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/14>.

American Psychological Association 7th edition

(Baskoro, 2020, p. 1)

Received: 10 December 2020	Accepted: 17 December 2020	Published: 29 December 2020
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

This Article is brought to you for free and open access by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact juniorichson1995@gmail.com

Abstract

Salvation is a mighty work that Jesus did for all mankind. This is a serious problem for humans, namely the settlement of sins, which can also be explored from the Book of Acts. Yet many people feel that the Book of Acts is merely church history and does not have a strong contribution to the history of salvation. Based on the above facts, it is necessary to present the theologies in the Book of Acts and their contribution to the work of salvation for mankind. And the Book of Acts is also the starting point of a movement for God's church which is the basis of the gospel message to all people. Through the theological concepts that appear in the Book of Acts of the Apostles will be implemented for believers and the church today, so as to become a strong foundation for the movement of God's church in the work of the history of salvation until the end of time.

Keywords: *Theology of the Acts of the Apostles, Salvation, Nations*

Abstrak

Keselamatan adalah karya dahsyat yang dilakukan Yesus bagi semua umat manusia. Ini masalah yang serius bagi manusia, yaitu penyelesaian dosa, yang juga dapat digali dari Kitab Kisah Para Rasul. Namun banyak orang yang merasa bahwa Kitab Kisah Para Rasul hanya sekedar sejarah gereja saja dan tidak memiliki kontribusi yang kuat dalam sejarah keselamatan. Berdasarkan fakta diatas, maka perlu untuk menyajikan teologi-teologi dalam Kitab Kisah Para Rasul dan kontribusinya dalam karya keselamatan umat manusia. Dengan penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi pustaka dapat dideskripsikan dalam Kitab Kisah Para Rasul menjadi titik awal sebuah kegerakan bagi gereja Tuhan yang menjadi dasar berita Injil sampai kepada semua orang. Melalui konsep-konsep teologi yang muncul dalam Kitab Kisah Para Rasul akan diimplementasikan bagi orang percaya dan gereja masa kini, sehingga menjadi landasan kuat bagi kegerakan gereja Tuhan dalam karya sejarah keselamatan sampai akhir zaman.

Kata kunci : *Teologi Kisah Para Rasul, Keselamatan, Bangsa-Bangsa*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang keselamatan, merupakan hal yang paling esensi serta mendasar (Pailin Rumbi 2019). Sebab keselamatan menjadi sebuah kebutuhan khusus bagi setiap orang percaya. Dosa menjadikan manusia makin menjauh dari Allah dan hubungan Allah dengan manusia menjadi terputus. Allah tidak bisa kompromi dengan dosa. Dosa membuat manusia makin tidak berharga, hidup berada dalam kutuk serta hidup dalam kebinasaan, sebab tidak menuruti perintah Allah (Tarpin 2010). Kehidupan manusia makin tidak menentu, tidak ada arah yang jelas bahkan tidak sedikit yang mengalami kehancuran. Dosa selalu membuat manusia makin hancur dan iblis menjadi penguasa atas mereka. Namun dosa harus dibereskan (Tenibemas 2019) dengan cara Yesus sangat mengasihi manusia dan tidak rela manusia menjadi binasa sehingga Ia mengaruniakan hidup kekal (Yohanes 3:16). Setelah

Allah berbicara kepada manusia lewat nabi-nabi dan tidak ada yang bertobat, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal dalam nama Yesus untuk mati bagi penebusan dosa di kayu salib. Yesus taat sampai mati dan melakukan dengan penuh pengorbanan. Sehingga dosa sudah beres dikayu salib. Siapa yang percaya kepada Yesus mendapatkan anugerah penebusan dosa dan menikmati hidup yang kekal. Ini adalah esensi berita Injil yang sangat kuat (Anon 2020). Itulah sebabnya Paulus berkata bahwa Injil adalah kekuatan Allah karena ada kebenaran Allah yang bertolak dari iman dan menjadikan orang benar akan hidup oleh iman (Roma 1:16-17). Terlebih Yesus membawa perubahan yang mengubah paradigma manusia (Arifianto 2020).

Berita Injil inilah yang dipegang Rasul Paulus ketika dalam perjalanan ke Damsyik (Kis. 9). Paulus sangat menggebu-gebu memberitakan Injil bersama dengan murid-murid Yesus. Yang dituangkan dalam Kitab Kisah Para Rasul dari awal sampai akhir. Dari Yesus memberikan pesan kuasa sampai Paulus menuju Roma karena harus dipenjara dan dieksekusi hukuman mati, sebab Injil Kristus Yesus serta janji – janji Allah dalam karya keselamatan (Harefa 2020).

Kitab Kisah Para Rasul sangat penting untuk dikaji dari sisi teologi yang muncul untuk mendapatkan kesimpulan utama mengapa Injil menjadi bagian terpenting untuk disampaikan kepada bangsa Yahudi dan juga kepada bangsa-bangsa. Untuk memahami lebih lanjut, akan lebih dahulu mengemukakan survey dasar Kitab Kisah Para Rasul, supaya mendapatkan informasi yang lengkap dan bisa mengambil kesimpulan-kesimpulan unsur teologi yang ada dalam Kitab Kisah Para Rasul. Setelah itu setiap kajian teologi dalam sumbangannya untuk sejarah keselamatan akan diimplementasikan dalam kehidupan orang percaya dan gereja Tuhan, sehingga Injil terus diberitakan sampai bangsa-bangsa (Putra 2018) dan gereja makin berkembang serta gereja tetap pada fokus Amanat Agung, Yesus Kristus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Zaluchu 2020), yaitu mempelajari tentang teologi Kisah Para Rasul dan sumbangannya dalam pemahaman sejarah keselamatan dari sudut pandang kebenaran Firman Tuhan. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis (Connolly 2016). Dengan didukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang

teologi dalam Kisah Para Rasul yang berhubungan dengan keselamatan dengan standar analisa perikop (Sudibyso 2019). Dan pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh.

PEMBAHASAN

Latar belakang dan Dasar Kitab Kisah Para Rasul

Kitab Kisah Para Rasul adalah Kitab ke 5 dari urutan Perjanjian Baru. Kitab ini merupakan kelanjutan dari karya Tuhan atas gereja-Nya. Kitab Kisah Para Rasul merupakan bagian terpenting dalam sejarah gereja, sebab ini merupakan detak jantung Tuhan, yaitu pergi menjadikan semua bangsa murid (Lie 2017). Sebab dalam Kitab Kisah Para Rasul, awal dimulainya mandat untuk pergi menjadikan semua bangsa murid dengan kuasa Tuhan, seperti nyata dalam Kisah Para Rasul 1:8. Hal ini yang menjadi keberanian khusus murid Yesus melanjutkan tugas dan tanggung jawab yang Yesus nyatakan tentang mandat Amanat Agung (Matius 28:18-20).

Kitab Kisah Para Rasul menjadi titik awal gereja bergerak tanpa batas dengan kuasa Roh Kudus dan menjadi bangsa-bangsa lain menjadi bagian karya keselamatan bahwa banyak jemaat bertumbuh, murid-murid makin luar biasa dan munculnya Rasul Paulus menjadi tonggak sejarah berita Injil sampai kepada bangsa-bangsa (Lie 2017). Namun untuk memahami konteks Kisah Para Rasul, Penulis membawa untuk mengerti stuktur yang terjadi dalam Kisah Para Rasul yang ditinjau dari penulis, tanggal penulisan, latar belakang, survey kitab, tujuan penulisan, ciri khas dan garis besar Kitab Kisah Para Rasul. Setelah memahami secara utuh Kisah Para Rasul, maka akan bisa mengambil konsep-konsep teologis yang terkandung di dalamnya untuk melihat secara menyeluruh dalam bagian sumbangannya Kitab Kisah Para Rasul untuk sejarah keselamatan.

Kitab Kisah Para Rasul merupakan tulisan kedua dari Lukas yang ditujukan kepada Theofilus, seperti nyata dalam Kisah Para Rasul 1:1, "*Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus.*" Lukas adalah seorang tabib (Kol. 4:14) dan seluruh gereja mula-mula serta bapa-bapa gereja menyepakati bahwa Lukaslah yang menulis Kitab Kisah Para Rasul (Anon 2016). Lukas merasa sangat perlu untuk memaparkan segala yang dilihat dalam tulisan yang diilhami Roh Kudus tentang kelanjutan pergerakan Yesus bagi setiap orang yang sudah percaya

Yesus. Lukas menuliskan dalam tulisan pertama yang disebut Injil Lukas untuk memaparkan karya pelayanan dan penyelamatan Yesus di kayu salib dan bangkit dari antara orang mati. Sedangkan dalam tulisan ke 2, yaitu Kitab Kisah Para Rasul, Lukas menyajikan tentang Injil yang dirasakan bukan saja orang Yahudi namun kasih Tuhan juga bagi bangsa-bangsa lain serta banyak jemaat didirikan. Lukas menjadi pribadi penting penulisan Kitab Kisah Para Rasul, karena memang Lukas sendiri menjadi pribadi yang juga selalu mendampingi Rasul Paulus (Kis. 16:10-17; 20:5 – 21:18; 27:1-28:16).

Menurut beberapa pemahaman dan penelitian Kitab Kisah Para Rasul ditulis pada tahun 63 Masehi (Anon 2016).

Latar Berlakang Kitab

Kitab Kisah Para Rasul ini ditulis dengan sebuah dorongan kuat dari Lukas yang ditujukan kepada Theofilus, untuk melengkapi kisah awal kekristenan yang berawal dari turunnya Roh Kudus dan murid-murid memiliki keberanian melangkah memberitakan Injil. Dimana dalam 30 tahun sejarah perkembangan Injil, Lukas mencatat dari Yerusalem sampai Roma ada 32 negara, 54 kota, 9 pulau di Timur Tengah 95 orang berbeda tokoh-tokoh menerima Injil Keselamatan (Anon 2016). Hal ini menegaskan bahwa Kitab Kisah Para Rasul adalah sebuah tulisan dalam ilham Roh Kudus yang dilakukan Lukas dengan kecerdasan mengungkapkan karya Injil dengan pengalamannya bersama Rasul Paulus. Kitab Kisah Para Rasul juga menjadi dasar kelanjutan Surat-Surat Rasul Paulus yang juga merupakan karya besar dari Rasul yang berada dalam cerita Kitab Kisah Para Rasul.

Survei Kitab

Kitab Kisah Para Rasul memberikan data yang sangat kuat serta sempurna tentang perjalanan pergerakan Injil yang mengakibatkan banyak gereja mulai berdiri di kota-kota baik oleh penginjilan yang dilakukan murid-murid, maupun yang dilakukan oleh Rasul Paulus dan rekan-rekan. Lukas betapa sangat kuat mencatat semua yang dikerjakan Yesus dan mencatat hasil dari karya Yesus, yaitu Injil yang sampai kepada bangsa-bangsa. Setelah Yesus naik ke sorga, murid-murid ada seratus dua puluh orang menerima kepenuhan Roh Kudus di loteng Yerusalem. Mereka akhirnya menjadi pribadi yang terus bergerak dengan penuh keberanian menyampaikan kabar baik yaitu Injil Keselamatan. Petrus yang semula menyangkal Yesus, menjadi orang yang sangat berani menyampaikan siapa Yesus sesungguhnya (Anon 2016).

Kitab ini juga menceritakan betapa perpaduan sebuah kuasa ilahi yang bekerja dengan sikap manusia yang meresponi Injil untuk pergi dan memberitakan kepada siapapun yang dijumpai (Siahaan 2017). Dimulai dengan tokoh murid-murid Yesus, Petrus, Yakobus, Yohanes, Stefanus, Filipus (Kis. 6:1-6) yang menggoncang cara pandang orang pada waktu itu. Meskipun penganiayaan jalan terus dan banyak yang mati martir, murid-murid tetap setia memberitakan Injil, yang menjadi misi utama orang percaya (Damarwanti 2020).

Tujuan Penulisan Kitab

Pertama, injil bergerak dengan dahsyat dan melampaui batas Yudaisme yang semula menjadi keunggulan, ternyata Tuhan juga memberikan curahan kasih Injil kepada bangsa-bangsa lain. Kedua, betapa peran Roh Kudus yang luar biasa, menggoncang dunia, bahwa misi gereja melanjutkan pelayanan Yesus di dunia mengalami terobosan yang dahsyat (Sumiwi 2018).

Ciri Khas Kitab

Pertama, gereja betapa kuat dan semangat akan misi gereja yang bergerak. Kedua, Roh Kudus: oknum ketiga dari Allah Tritunggal yang menyatakan kuasanya bagi setiap orang percaya bergerak memberitakan Injil dan setiap orang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat karena dorongan kuat Roh Kudus. Ketiga, amanat Agung yang kuat untuk dilaksanakan. Keempat, doa : Gereja mula-mula yang hidup kuat secara rohani, kuasa Tuhan nyata. Kelima, tanda-tanda ajaib dan mujizat menyertai murid-murid untuk Injil. Keenam, penganiayaan : Meskipun mereka dalam aniaya, namun mereka justru semangat. Ketujuh, kemenangan : Sudah tidak ada batas-batas bagi orang untuk terima Yesus (Anon 2016).

Garis Besar Kitab

Pencurahan Roh Kudus (Kis. 1:12-2:41); Hari-Hari Permulaan Gereja Tuhan di Yerusalem (Kis. 2:42-8:1a); Penganiayaan Menghasilkan Pengembangan Gereja (Kis. 8:1b-9:31); Kekristenan Mulai Tersebar di Kalangan Orang Bukan Yahudi (Kis. 9:32-12:25); Perjalanan Misi Pertama Rasul Paulus (Kis. 13:1-14:28); Sidang di Yerusalem (Kis. 15:1-35); Perjalanan Misi Kedua Rasul Paulus (Kis. 15:36-18:22); Perjalanan Misi Ketiga Rasul Paulus (Kis. 18:23-21:16); Penangkapan Rasul Paulus dan Pelayannya di Penjara (Kis. 21:17-28:31).

Teologi Kisah Para Rasul dan Sumbangannya dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan

Keselamatan menjadi bagian yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Kita percaya setelah kematian masih ada kehidupan. Dan Tuhan sangat memiliki hati serta kasih-Nya bagi kehidupan manusia setelah kematian. Sebab kehidupan kematian adalah bagian yang tidak bisa main-main dan itu seutuhnya campur tangan Tuhan. Masalah yang sangat serius adalah dosa yang membuat hubungan manusia dengan Allah terputus.

Itu sebabnya Allah mengirimkan Anak-Nya yang Tunggal untuk menjadi korban penebusan atas dosa manusia. Karya yang luar biasa menjadi sejarah sepanjang masa, bahwa Yesus hadir di dunia untuk membawa kabar sukacita dan damai sejahtera. Yesus lahir, melayani, melakukan banyak mujizat, disalibkan, mati, dikuburkan, bangkit dari antara orang mati dan menampakkan diri kepada ratusan orang kemudian naik ke sorga menyediakan tempat bagi setiap orang yang percaya kepada Yesus.

Kitab Kisah Para Rasul menjadi sebuah kelanjutan dan sebuah catatan penting tentang karya Yesus yang dikerjakan oleh murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadi semua bangsa murid Yesus. Roh Kudus mulai dicurahkan dan bekerja secara dahsyat bagi pergerakan Injil (Ladd 1999). Banyak orang mendengar Injil, banyak orang percaya Yesus, banyak murid baru dihasilkan dan pertobatan Rasul Paulus yang akhirnya menggemparkan orang Yahudi bahwa Tuhan juga mengasihi bangsa-bangsa lain, sehingga Paulus disebut rasul bagi bangsa-bangsa lain serta banyak jemaat didirikan, Paulus giat dalam pemberitaan yang memiliki esensi untuk tujuan Yesus dimuliakan (Simorangkir and Arifianto 2020). Sebab Roh Kudus memberikan hikmat dan pengertian untuk mengenal Yesus (Arifianto and sumiwi Rachmani 2020). Konsep teologi Kitab Kisah Para Rasul dan sumbangannya bagi pergerakan sejarah keselamatan, akhirnya Injil sampai ke bangsa-bangsa yang bermula dari turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta (Siahaan 2018).

Rencana Allah Mengenai Keselamatan

Allah memiliki rancangan keselamatan yang luar biasa bagi umat manusia yang terbukti dengan adanya nubuatan dalam Perjanjian Lama dan akhirnya digenapi. Allah bukan saja merancang, namun Allah juga memperhatikan dan memberikan petunjuk tentang keselamatan sehingga keselamatan sangat berguna bagi seluruh umat manusia yang juga merupakan janji dalam penggenapan (Guthrie 1993). Yesus menjadi pribadi yang ditolak oleh bangsanya sendiri, namun akhirnya di terima oleh bangsa-bangsa lain. Namun karya Tuhan

dan rencana Tuhan tentang keselamatan dinyatakan dalam Kisah Para Rasul sebagai bukti nyata pesan dan rancangannya terjadi secara ajaib.

Allah merancang keselamatan sebetulnya sejak dalam Kejadian 3:15 yang kita kenal dengan *proto evangelium*. Dosa yang membuat Allah dengan secepat mungkin harus melakukan pemberesan, sebab dosa membuat hubungan Allah dan manusia terputus. Allah sangat tidak kompromi dengan dosa, sebab Allah adalah kudus dan suci. Allah merancang sejak awal dengan hadirnya bapa leluhur yang bermuara terhadap janji-janji Allah. Israel menjadi bagian terpenting dalam karya penyelamatan. Janji Allah akhirnya tergenapi dengan hadirnya Yesus ke dunia, lahir, melayani, mati di salib dan bangkit dari antara orang mati. Ini sebuah anugerah yang luar biasa, kasih karunia yang tak terhingga karena karya keselamatan Yesus (Purba 2019).

Kisah Para Rasul menjadi kelanjutan kitab Injil yang mencatat janji yang tergenapi itu dalam praktek berita Injil. Dengan dimulainya turunnya Roh Kudus yang menggetarkan hati seluruh murid, mereka menerima kuasa dan bergerak dengan penuh wibawa. Allah merancang, namun juga memperhatikan, yaitu kasih Allah yang dinyatakan dalam pengorbannya bukan saja bagi orang Yahudi, namun juga menjangkau bangsa-bangsa lain. Cerita dalam Kisah Para Rasul menjadi sebuah cerminan keseriusan Allah merancang keselamatan manusia (Baxter 1995:296).

Rencana Allah dalam keselamatan dinyatakan Allah dalam beberapa petunjuk, yaitu melewati 4 cara, yaitu wahyu, intervensi ilahi, perbuatan manusia dan kehidupan karya Kristus sendiri (Johnston 2006:329). Petunjuk ini diberikan kepada manusia, supaya manusia bisa melihat dan betapa Allah sungguh serius merancang keselamatan dari sejak zaman Perjanjian Lama dan dinyatakan dalam Perjanjian Baru. Dimulai dari 400 masa diam, Allah tidak berbicara kepada umat-Nya, kemudian Allah hadir melewati malaikat menyatakan pesan kepada Yusuf dan Maria, bahwa Maria akan melahirkan seorang anak laki-laki dan menamakan Dia, Yesus. Dimana Yohanes Pembaptis menjadi pembuka jalan bagi munculnya Yesus ditengah-tengah orang Yahudi (Luk. 1:11-20).

Kekuatan Injil menjadi bagian yang terpenting bagi umat manusia. Yesus hadir dalam dunia, sebetulnya fokus untuk orang-orang Israel, namun mereka menolak Yesus. Berita yang Yesus sampaikan sama dengan Yohanes Pembaptis, yaitu bertobatlah sebab Kerajaan Allah sudah dekat. Penolakan terhadap Tuhan Yesus, menjadi berkat tersendiri bagi bangsa-bangsa

lain, seperti dinyatakan Rasul Paulus dalam Roma 11:11-13. Dimana Paulus menjadi rasul bagi bangsa-bangsa lain dan terbukti banyak jemaat didirikan serta banyak orang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Semua ini bukti bahwa Yesus mengasihi semua manusia.

Kisah Para Rasul 2:21, "Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." Keselamatan sangat penting. Pertama, pengampunan yang seutuhnya bagi umat manusia karena darah Yesus. Kedua, kasih karunia Allah yang berlimpah supaya manusia diselamatkan. Ketiga, damai sejahtera yang diberikan oleh Allah supaya kita menang. Keempat, manusia mendapatkan kepastian akan pengharapan hidup. Kelima, bukti kasih Allah kepada umat manusia. Keenam, kuasa iblis sudah dipatahkan dan maut sudah dikalahkan, kita selalu menjadi pribadi yang menang dalam segala hal. Ketujuh, hidup menjadi lebih berarti dan nama Tuhan dipermuliakan. Kedelapan, hubungan Allah dan manusia kembali dipulihkan. Kesembilan, banyak bangsa akan mengenal Injil keselamatan dan membangun kualitas hidup yang holistic serta menyeluruh (Stevanus 2018). Kesepuluh, manusia merespon kehidupan dengan sungguh-sungguh.

Konsep Pemilihan Pemimpin Gereja

Kisah Para Rasul juga sangat luar biasa membahas tentang tata cara pemilihan kepemimpinan dalam pergerakan gereja Tuhan. Teologi ini sangat penting untuk diangkat dan didiskusikan menjadi sebuah pembelajaran rohani yang sangat penting ketika gereja masa kini harus melaksanakan pengangkatan kepemimpinan, baik dalam konteks gembala sidang, peneguhan pendeta atau pengangkatan dewan majelis, serta kepemimpinan-kepemimpinan dalam sinode-sinode atau lembaga-lembaga Kristen. Konsep pemilihan kepemimpinan dalam Kisah Para Rasul menjadi penting untuk diperhatikan, sebab sangat murni keberadaannya. Karena gereja mula-mula menjadi agen Allah mula-mula untuk menghadirkan gaya hidup gereja yang murni tanpa disisipin kepentingan pribadi dalam kepemimpinan. Sebab kepemimpinan mempengaruhi sebuah pergerakan (Sudibyo 2019).

Pemilihan Pemimpin

Matias pengganti Yudas Iskariot (Kis. 1:23-26)

Yudas Iskariot mengkhianati Yesus dan akhirnya mati bunuh diri (Kis. 18). Yudas Iskariot yang merupakan salah satu murid Yesus dari 12 murid Yesus sudah tiada dan murid-murid harus mencari pengganti untuk kembali melengkapi formasi 12 murid Yesus yang

sudah ditinggalkan Yudas Iskariot. Sebuah keputusan yang luar biasa, waktu mereka berkumpul di loteng Yerusalem, Petrus berdiri dihadapan 120 orang untuk menyampaikan pemilihan murid baru pengganti Yudas Iskariot (Kis. 1:15-17).120 orang merespon dan mengusulkan 2 nama yaitu Yusuf yang disebut Barnabas atau yang disebut Yustus dan Matias (Kis. 1:23). Dengan fokus pemimpin yang memiliki hati melayani (Winarto 2019).

Konsep ini menarik dalam pemilihan kepemimpinan baru dalam Kisah Para Rasul 1:24-26, yaitu : 1. Berdoa dan meminta petunjuk Tuhan; 2. Membuang undi, sebab undi merupakan salah satu cara yang sering dilakukan oleh imam-imam Yahudi (Anon 1988), atau Yunus saat dibuang ke laut (Yun. 1:7). Karena Tuhan bisa berbicara dengan cara undi. Dan dari hasil doa serta undian murid-murid, jatuhlah yang menjadi pengganti Yudas Iskariot adalah Matias (Marxen 1999).

Tujuh pelayan yang melayani orang miskin (Kis. 6:1-7)

Gereja mula-mula bertumbuh dengan pesat dan banyak jiwa ditambahkan secara luar biasa. Kisah Para Rasul 2:47 menyatakan bahwa tiap hari Tuhan menambahkan jiwa-jiwa baru orang yang diselamatkan. Namun makin berkembangnya pelayanan jiwa-jiwa, murid-murid merasa sangat kompleks dan dirasa tidak maksimal sebab memikirkan banyak hal, sehingga tidak fokus kepada pemberitaan Firman. Kemudian 12 murid Yesus memanggil murid-murid yang lain untuk diskusi, supaya memilih 7 orang yang focus kepada orang-orang miskin. Sehingga Firman Tuhan tidak terabaikan, pelayanan kepada jemaat juga tidak diabaikan (Kis. 6:1-2).

Mereka semua sepakat dan memilih 7 orang, yaitu Stefanus, Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas, dan Nikolaus. (Kis. 6:5). Dan konsep pemilihannya luar biasa dengan berdasarkan kriteria, yaitu : 1. Terkenal baik; 2. Penuh Roh Kudus; 3. Penuh hikmat Tuhan; 4. Penuh iman (Kis. 6:3-6). Kemudian mereka didoakan dan murid-murid Yesus meletakkan tangan mentahbiskan serta meneguhkan pelayanan ke tujuh orang tersebut (Kis. 6:6).

Sidang Para Pemimpin (Kis. 15:1-21)

Ini adalah sidang pertama yang terjadi dalam sepanjang sejarah gereja, atau sering disebut sidang gerja mula-mula, yang diadakan di Yerusalem. Sidang Yerusalem ini dihadiri oleh seluruh rasul-rasul, termasuk didalamnya Rasul Paulus yang baru saja bertobat di Kisah

Para Rasul 9, namun dipakai Tuhan secara ajaib dalam misi pemberitaan Injil bagi bangsa-bangsa lain. Konteks Kisah Para Rasul ini, setelah Rasul Paulus mengadakan perjalanan misi 1.Petrus dan Yakobus, murid Yesus secara langsung menjadi mediator sidang tersebut dan sidang tersebut fokus membahas karya Tuhan bagi bangsa-bangsa diluar Yahudi yang menerima Injil.Paulus dan Barnabas diberikan kesempatan untuk menceritakan kebaikan dan karya Tuhan dimana ada banyak orang-orang yang bukan Yahudi menerima Yesus. Sehingga Sidang Yerusalem memutuskan untuk mengutus Barnabas dan Paulus menjadi rasul bagi bangsa-bangsa lain.

Sebuah suasana yang perlu dibangun juga dalam sidang gereja zaman sekarang yaitu: 1. Pemimpin sidang yang penuh wibawa mengasihi Yesus; 2. Ada pokok yang jelas untuk dibahas; 3. Memberikan kesempatan untuk peserta mengemukakan pendapatnya; 4. Mendoakan; 5. Memutuskan sesuai hati Tuhan. Tuhan selalu konsisten untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin baru (Jokiman 2018).

Karya Roh Kudus Memegang Peran Penting Bagi Gereja Tuhan

Pentakosta

Kisah Para Rasul 2 merupakan moment yang luar biasa, dimana Roh Kudus dicurahkan kepada 120 murid yang ada di loteng Yerusalem. Peran Roh Kudus menjadi sangat penting dalam kegerakan gereja mula-mula(Rouw 2019).Hal ini seperti yang Yesus pesankan kepada murid-murid-Nya untuk tidak pergi dan meninggalkan Yerusalem sebelum Roh Kudus dicurahkan (Kis. 1:4-5). Dan murid-murid tetap setia berada di Yerusalem.Kisah Para Rasul 2 mencatat murid-murid dipenuhi Roh Kudus, ketika hari Pentakosta. Mereka berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain seperti yang diberikan Roh Kudus untuk mengatakannya (Kis. 2:1-4). Dan ini merupakan berkat Tuhan yang special bagi gereja-Nya (Lukito 2010).Sejak Roh Kudus memenuhi murid-murid Yesus, mereka memiliki keberanian untuk melangkah memberitakan Injil dan kuasa Tuhan dinyatakan makin dahsyat bagi orang percaya (Morris 1996:269).

Mujizat-Mujizat di Gereja Mula-Mula

Roh Kudus tercurah kepada murid-murid dan banyak tanda-tanda ajaib atau mujizat terjadi. Mujizat terjadi supaya Injil diteguhkan, murid-murid dapat menjadi saksi langsung kuasa Tuhan, orang banyak melihat sebuah karya Allah yang sesungguhnya dan nama Tuhan dipermuliakan (Soesilo 2011). Roh Kudus memberikan kuasa untuk murid-murid menjadi

saksi dan kita melihat ada banyak karya Tuhan dinyatakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah mujizat-mujizat yang pernah terjadi dalam pelayanan para rasul dan di gereja mula-mula serta dalam Kisah Para Rasul. Pertama, banyak orang yang bertobat dan percaya Yesus (Kis. 2:41, 47). Kedua, Petrus dan Yohanes menyembuhkan orang lumpuh (Kis. 3:1-10). Ketiga, Petrus dan Yohanes dilepaskan dari penjara (Kis. 4:1-22). Keempat, mujizat di serambi Salomo (Kis. 5:12-16). Kelima, murid-murid dilepaskan dari penjara (Kis. 5:17-25). Keenam, Saulus bertobat (Kis. 9:1-19a). Ketujuh, Dorkas dibangkitkan dari kematian (Kis. 9:32-43). Kedelapan, Kornelius percaya kepada Yesus (Kis. 10:1-48). Kesembilan, Petrus dilepaskan dari penjara (Kis. 12:1-19). Kesepuluh, Paulus dan Silas lepas dari penjara Filipi (Kis. 16:13-40). Kesebelas, Paulus selamat dari kapal yang kandas dan gigitan ular (Kis. 27:14-44). Keduabelas, banyak orang mendengar berita Injil dan jemaat-jemaat baru dibuka oleh perintisan Paulus sampai ujungnya di Roma (Kis. 28:30-31).

Berdirinya Jemaat Baru

Jemaat baru yang berdiri, merupakan karya dari Roh Kudus. Kitab Kisah Para Rasul menunjukkan banyak jemaat-jemaat baru yang didirikan oleh karena karya Roh Kudus. Sebab tidak mungkin gereja bisa berdiri, tanpa campur tangan Roh Kudus. Dan karya keselamatan inilah yang membuat gereja mula-mula semangat dalam memberitakan Injil dan melakukan pendirian jemaat baru (Barus 2005). Namun beberapa yang sangat mencolok adalah peristiwa Paulus saat disuruh Tuhan ke Seleukia, Siprus (Kis. 13:4) dan Makedonia - Filipi (Kis. 16:6-12). Sebab memberitakan Injil dan mendirikan jemaat merupakan tanggung jawab orang yang percaya Yesus untuk mengenalkan Yesus lebih dalam (Pandie 2012).

Komunitas Baru Sebagai Orang yang Diselamatkan

Orang-Orang yang Percaya Yesus

Kehadiran Yesus di dunia dengan misi besar, supaya umat manusia diselamatkan menjadi bagian terpenting dalam sepanjang sejarah dunia. Yesus mengubah apa yang tidak mungkin menjadi mungkin. Manusia yang seharusnya binasa menjadi pribadi yang memiliki pengharapan hidup yang kekal karena percaya kepada Yesus. Yesus menjadi sentral tokoh keselamatan, sebab hanya Yesuslah yang mampu untuk melakukan penebusan dosa dengan darah yang tak bercacat cela. Sehingga siapa yang percaya Yesus akan beroleh hidup yang kekal. Itu sebabnya orang yang mengerti arti kehadiran Yesus disebut sebagai orang yang

percaya kepada Yesus, atau di Anthiokia mereka disebut sebagai orang Kristen (Kis. 11:26). Sebuah komunitas yang hidup berdasarkan kebenaran Firman Allah (D.Darmant 2020).

Gereja Mula-Mula

Orang percaya yang menjadi kelompok khusus, karena mereka percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang menebus dosa mereka setiap hari berkumpul dan memiliki gaya hidup yang baru. Kelompok ini akhirnya dikenal dengan gereja mula-mula. Seperti yang dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 2:41-46, sebagai dasar gaya hidup gereja mula-mula yang luar biasa yaitu : memberi diri dibaptis, bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan, selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa, mengadakan banyak mujizat dan tanda, tetap bersatu, segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing, dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah, disukai semua orang (Zaluchu 2019).

Tokoh-Tokoh Gereja Mula-Mula

Sungguh melewati karya Roh Kudus ada banyak tokoh-tokoh yang sangat berperan penting dalam pergerakan gereja mula-mula sampai akhirnya bangsa-bangsa mengenal berita Injil. Tokoh-tokoh dalam pergerakan gereja mula-mula yaitu murid-murid Yesus lainnya (Kis. 1:12-14), Petrus (Kis. 3:1-4:22), Yohanes (Kis. 3:1-10), Filipus (Kis. 8:4-40), 7 orang yang dipilih untuk melayani orang miskin (Kis. 6:1-6), Stefanus (Kis. 6:8-7:60), Paulus (Kis. 9:1-19a), Barnabas (Kis. 11:19-30), Yakobus (Kis. 12:1-19), Timotius (Kis. 16:1-3), Silas (Kis. 15:19-40), Apolos (Kis. 18:24-28).

Pemuridan yang Efektif

Salah satu sumbangan teologi dalam sejarah keselamatan Kitab Kisah Para Rasul yaitu sistem pemuridan yang mulai terjadi secara dahsyat, seperti pesan Amanat Agung dalam Matius 28:19-20, pergi untuk menjadi semua bangsa murid Yesus. Pemuridan adalah pondasi penting bagi kegerakkan dan pertumbuhan gereja Tuhan (Boice 2015). Tokoh gereja mula-mula sudah menerapkan sistem pemuridan dengan luar biasa, sehingga oleh anugerah Tuhan, gereja mengalami perkembangan yang dahsyat. Artinya banyak orang yang siap

dibentuk dan menjadi pelaku Firman menyampaikan kabar baik. Ini yang menjadi tujuan gereja dan tujuan Tuhan. Betapa setiap jiwa atau jemaat mula-mula memiliki hati dan respon yang dahsyat ketika mereka terima Yesus. Bukan hanya berhenti menjadi orang yang percaya Yesus, namun siap diajar dan menjadi pribadi yang memberitakan Injil. Ini yang namanya multiplikasi murid Yesus. Pemuridan yang kuat akan menghasilkan pertumbuhan gereja yang maksimal (Sondopen 2019).

Beberapa rasul mereka melaksanakan dengan serius pemuridan yaitu ketujuh diaken yang dipilih (Kis. 6:1-7), Barnabas memuridkan Paulus (Kis. 9:27; 13:4-12; 13:50-52; 14:21-28), Barnabas memuridkan Markus (Kis. 12:25; 15:39), Paulus memuridkan Silas (Kis. 15:40; 16:4-40; 17:1-15), Paulus memuridkan Timotius (Kis. 16:1-3; 17:14; 18:5), Paulus memuridkan Priskila dan Akwila (Kis. 18:18-19), Paulus melayani bersama Apolos (Kis. 19:1-12) dan Paulus memuridkan Sopater, Aristarkhus, Sekundus, Gayus (Kis. 20:4).

Teguh dan Kuat dalam Menghadapi Tantangan Gereja

Gereja mula-mula berkembang bukan tanpa tantangan. Banyak tantangan yang harus dihadapi baik dari dalam jemaat sendiri dengan ajaran-ajaran sesat, perselisihan jemaat, tekanan dari orang-orang Yahudi serta orang Farisi, penganiayaan, pembunuhan, penjara, tekanan dari masyarakat setempat di daerah yang baru, bahkan pemerintah Romawi yang saat itu berkuasa, terkhusus zaman Kaisar Nero (Peters 2006). Beberapa tantangan yang sangat nyata dalam masa gereja mula-mula di Kitab Kisah Para Rasul, yaitu Petrus dan Yohanes dihadapan Mahkamah Agama (Kis. 4:1-22), ketidakseriusan berkorban jemaat mula-mula (Kis. 5:1-11), rasul-rasul dipenjara (Kis. 5:17-25), rasul-rasul dihadapan Mahkamah Agama Yahudi (Kis. 5:26-42), Stefanus mati martir (Kis. 8:1a), penganiayaan terhadap orang percaya di Yerusalem (Kis. 8:3), Yakobus mati martir (Kis. 12:2), Petrus ditangkap (Kis. 12:4-5), orang Yahudi menolak pemberitaan Injil rasul-rasul (Kis. 14:2; 17:1-9), Paulus dan Silas dipenjara di Filipi (Kis. 16:19-40), Paulus diserahkan kuasa kegelapan di Efesus dan huru hara (Kis. 19:13-41), Paulus ditangkap (Kis. 21:27-36; 22:23-29), Paulus diadili dan dihadapkan kepada penguasa Kerajaan Romawi (Kis. 23-26), dan Paulus dipenjara menuju Roma (Kis. 28). Tantangan-tangan ini tidak menyurutkan semangat gereja mula-mula untuk terus memberitakan Injil dan ini adalah sebuah sikap yang sangat mulia (Elisa Tembay and Lalaziduhu Harefa 2017).

Penyebaran Misi Injil kepada Bangsa-Bangsa Lain

Yesus berkata kepada seluruh murid-murid-Nya dalam Amanat Agung supaya pergi menjadikan semua bangsa murid Yesus dan membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, serta mengajar mereka untuk melakukan setiap yang sudah diperintahkan. Dan apa yang diperintahkan, yang diperintahkan adalah supaya pergi menjadi semua bangsa murid Yesus. Dan murid-murid mentaati seluruh perintah Yesus, terlebih lagi ketika Paulus dijamah Tuhan, Paulus dan orang-orang yang sudah percaya Yesus bergandengan tangan memberitakan Injil. Meskipun harus dengan strategi dan hikmat Tuhan dalam pendekatan budaya disetiap daerah atau kota, sehingga Injil bisa diterima dengan baik. (Harming, Gilbert Yasuo Imanuel, and Yogi Darmanto 2020). Sehingga berdiri jemaat seperti jemaat Roma, jemaat Korintus, jemaat Galatia, jemaat Efesus, jemaat Filipi, jemaat Kolose, jemaat Tesalonika dan banyak jemaat lain yang tersebar di Asia Kecil bahkan sampai Roma (Kis. 28:30-31). Dan ini menjadi misi yang terbesar serta tersebar di seluruh dunia (Kristian 2019).

Berdirinya Gereja-Gereja Lokal di Tiap Kota

Sejarah dalam Kitab Kisah Para Rasul memberikan sumbangsih bagi sejarah keselamatan, dimana melewati pelayanan penginjilan yang dilakukan oleh rasul-rasul dan terutama Rasul Paulus menjadikan banyak gereja-gereja atau jemaat-jemaat lokal berdiri (Elisa Tembay and Lalaziduhu Harefa 2017). Ini adalah hal yang baru yang sangat dahsyat, berdirinya jemaat-jemaat lokal di beberapa daerah, yang dulunya terfokus di Yerusalem, sekarang sudah hampir seluruh Asia Kecil dimenangkan (Tenney 1993:343). Oleh pelayanan rasul-rasul dan juga Rasul Paulus, maka mulai berdiri jemaat-jemaat lokal seperti jemaat Antiokhia, Pisidia (Kis. 13:13-14), Ikonium, Listra, Derbe (Kis. 13:50-51), Siria dan Kilikia (Kis. 15:40-41); Tesalonika (Kis. 17:1-9), Berea (Kis. 17:10-15), Atena (Kis. 17:16-34); Korintus (Kis. 18:1-17); Efesus (Kis. 19:1-12); Troas (Kis. 20:1-12), Melitus (Kis. 20:13-16); Roma (Kis. 28:30-31). Sehingga kita melihat dalam Perjanjian Baru, banyak tulisan-tulisan Surat yang Rasul Paulus sampaikan kepada jemaat-jemaat lokal di beberapa kota, seperti Surat kepada Jemaat di Roma, Surat kepada Jemaat di Korintus, Surat kepada Jemaat Galatia, Surat kepada Jemaat Efesus, Surat kepada Jemaat Filipi, Surat kepada Jemaat Kolose, Surat kepada Jemaat Tesalonika.

Aplikasi Teologi Kisah Para Rasul dan Sumbangannya dalam Sejarah Keselamatan

Bagi orang percaya, melihat teologi Kitab Kisah Para Rasul yang menjadi sumbangsih sejarah keselamatan kehidupan sehari-hari yaitu :Pertama, karya keselamatan terjadi sangat dahsyat bagi setiap orang, namun bagi yang percaya kepada Yesus akan menikmati hidup yang kekal. Kedua, sebagai orang percaya harus bergantung penuh kepada kuasa Roh Kudus, sebab kuasa Roh Kudus yang akan memampukan kita menjadi saksi Kristus serta menjadi ciptaan baru (Wijaya 2016). Ketiga, hidup menjadi saksi Kristus dimanapun kita berada dan setiap hari harus menjadi terang Kristus lewat berita Injil. Keempat, sebagai orang percaya harus memiliki keteguhan hati untuk menjadi agen Kristus memberitakan Injil supaya orang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kelima, harus hidup dalam komunitas baru dengan gaya hidup baru supaya makin hidup dalam perkenanan Tuhan dan hidup menjadi teladan. Keenam, meskipun dalam memberitakan Injil kebenaran Firman Tuhan banyak tantangan, jangan pernah mundur dan terus maju bagi Kristus. Ketujuh, setiap orang percaya harus memiliki semangat untuk menyampaikan berita Injil supaya Injil bisa makin tersebar dan pelayanan makin berkembang dengan dahsyat.

Bagi Gereja. Gereja juga harus bisa mengimplementasikan apa yang Tuhan telah kerjakan bagi gereja mula-mula kepada kehidupan orang percaya masa kini. Pertama, gereja harus memiliki tujuan yang jelas dalam pergerakan, yaitu Injil menjadi sentral denyut nadi pergerakan gereja baik dalam kotbah maupun program-program gereja, yang berfokus kepada visi ilahi Allah bagi gereja-Nya (Oci 2019). Karena peran penginjilan yang sejatinya membuat gereja bertumbuh (Arifianto, Triposa, and Lembongan 2020). Kedua, gereja harus terus menjadi teladan bagi banyak orang dengan memiliki gaya hidup yang baru. Ketiga, gereja harus bergantung penuh kepada kuasa Roh Kudus supaya menghasilkan karya Allah yang dahsyat dan banyak mujizat terjadi. Keempat, gereja harus menjadi gereja yang memuridkan, supaya Injil bisa diberitakan makin dahsyat ke seluruh penjuru dunia. Kelima, gereja harus memiliki spirit atau semangat untuk membuka gereja-gereja baru. Keenam, dalam pemilihan pemimpin atau majelis baru dalam gereja atau sinode, hendaknya fokus berdoa dan mengutamakan kehendak Tuhan dan jangan ada politik pribadi. Serta memilih pemimpin atau pelayan Tuhan yang terkenal baik dalam keteladanan hidupnya, penuh Roh Kudus dan penuh hikmat Tuhan, serta hidup bersentral kepada teladan hidup Yesus (Djadi and Thomassoyan 2011). Ketujuh, gereja harus konsisten dalam menerapkan prinsip dasar

pemuridan dan sangat luar biasa untuk dibukanya kelas-kelas pemuridan untuk diajar dan melakukan setiap pesan Tuhan, terutama pemberitaan Injil.

REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENELITIAN

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi gereja, lembaga pendidikan dan terlebih kepada keluarga. Kiranya saran atau kritik dapat diberikan kepada penulis oleh semua pembaca agar dikesempatan selanjutnya penulis dapat lebih lagi dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan oleh Tuhan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan melihat relevansi penelitian, dengan fakta-fakta di tahun-tahun selanjutnya, oleh orang-orang yang mau menguji atau mengembangkannya. Kemudian, penulis juga berharap kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi dari penulis-penulis berikutnya yang sedang menulis tentang topik-topik seputar pembahasan yang ada pada artikel ini.

KESIMPULAN

Kitab Kisah Para Rasul merupakan kitab sejarah kelanjutan dari kitab Injil-Injil yang menceritakan dengan pribadi Yesus yang memberikan mandat amanat agung untuk murid-murid-Nya pergi menjadikan semua bangsa murid-Nya. Mandat amanat agung tersebut direspon oleh murid-murid-Nya dengan sungguh-sungguh, mereka mulai menyebar ke banyak kota dan daerah setelah mereka dipenuhi oleh Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2). Rasul Paulus yang dijamah Tuhan dalam perjalanan ke Damsyik juga menunaikan amanat agung dengan begitu gigihnya, sampai Rasul Paulus dikenal menjadi rasul bagi bangsa-bangsa lain. Untuk melihat secara dahsyat apa yang terjadi dalam Kisah Para Rasul, maka perlu dipahami konsep teologi yang terkandung di dalamnya sebab merupakan sumbangan bagi sejarah keselamatan umat manusia.

Untuk memahami teologi yang muncul dalam Kisah Para Rasul, perlu dipahami survey dasar Kitab Kisah Para Rasul yang meliputi penulis kitab, tahun penulisan kitab, latar belakang kitab, survey kitab, tujuan penulisan kitab, ciri khas kitab dan garis besar kitab. Setelah memahami dasar pemahaman tentang survey dasar kitab Kisah Para Rasul, maka bisa memahami teologi yang terkandung dalam Kisah Para Rasul, yaitu: Pertama, rencana Allah mengenai keselamatan; Kedua, konsep pemilihan pemimpin gereja; Ketiga, karya Roh Kudus

memegang peranan penting bagi gereja Tuhan; Keempat, komunitas baru sebagai agen keselamatan; Kelima, pemuridan yang efektif; Keenam, teguh dan kuat dalam menghadapi tantangan gereja; Ketujuh, penyebaran misi Injil kepada bangsa-bangsa lain; Kedelapan, berdirinya gereja-gereja lokal di tiap kota.

Teologi ini yang akhirnya diimplementasikan kepada orang percaya dan gereja, supaya sebagai orang percaya dan gereja masa kini terus menunaikan kegerakan amanat agung dan banyak orang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta nama Tuhan dipermuliakan dan banyak jemaat baru berdiri.

BIODATA



Paulus Kunto Baskoro adalah penulis artikel Teologi, dimana artikel nya sudah banyak yang terbit. Dia salah satu penulis yang aktif meneliti tentang iman dan pertumbuhan kerohanian. Kegigihan dan ketekunannya bisa kita lihat dalam artikel yang sudah terbit.

Paulus Kunto Baskoro

paulusbaskoro1177@gmail.comnya

REFERENSI

- Anon. 1988. *Tafsiran Alkitab Masa Kini, Jil. 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Anon. 2016. *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas.
- Anon. n.d. *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas.
- Arifianto, Yonatan. 2020. "Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16(1):33–39.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. 2020. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3(1):1–12.

- Barus, Armand. 2005. "Misi Personal Dan Komunal : Perbandingan Yohanes 1:35-51 Dan 2:12-25." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Baxter, J. Sildow. 1995. *Menggali Isi Alkitab. Jil. 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Boice, James Montgomery. 2015. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature).
- Connolly, Peter. 2016. *Aneka Pendekatan Studi Agama*.
- D, Darmanto. 2020. "Memahami Budaya Kaum Muda Sebuah Misiologi Baru Di Jagad Maya." *SANCTUMDOMINE: JURNAL TEOLOGI*.
- Damarwanti, Seri. 2020. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8(2):95–132.
- Djadi, Jermia, and Yoseph Christian Thomassoyan. 2011. "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini." *Jurnal Jaffray*.
- Elisa Tembay, Aris, and Febriaman Lalaziduhu Harefa. 2017. "Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*.
- Guthrie, Donald. 1993. *Teologi Perjanjian Baru, Jil. 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harefa, Otieli. 2020. "Mplikasi Teologis Baptisan Air Pada Keselamatan." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Harming, Gilbert Yasuo Imanuel, and Yogi Darmanto. 2020. "Pelayanan Lintas Budaya : Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*.
- Johnston, Philip. 2006. *IVP Introduction to The Bible*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Jokiman, Bob. 2018. "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.

- Kristian, Alvin Budiman. 2019. "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis." *Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*.
- Ladd, George Eldon. 1999. *Teologi Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Lie, Heryanto David. 2017. "Pengenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8." *Jurnal Jaffray*.
- Lukito, Daniel Lucas. 2010. "Baptisan Dan Kepenuhan Roh: Sebuah Perbandingan Antara Pandangan Kekinian Dengan Data Kisah Para Rasul." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Marxen, Willi. 1999. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Morris, Leon. 1996. *Leon Morris, Teologi Perjanjian Baru (Malang : Gandum Mas, 1996), Hal. 269*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Oci, Markus. 2019. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*.
- Pailin Rumbi, Frans. 2019. "Babak Akhir Penderitaan, Dosa Dan Teodice Dalam Epilog Kitab Ayub 42:7-17." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(2):140–53.
- Pandie, Mira Marleni. 2012. "Misteri Allah Dalam Pandangan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemberitaan Masa Kini." *Jurnal Jaffray*.
- Peters, George W. 2006. *A Biblical Theology of Missions*. Malang: Gandum Mas.
- Purba, Wagelman. 2019. "KARYA PENYELAMATAN YESUS KRISTUS DILAKUKAN DALAM STATUS KERENDAHAN MATIUS 1:21 DAN MAKNANYA BAGI GEREJA MASA KINI." *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS*.
- Putra, Adi. 2018. "Memahami Bangsa-Bangsa Lain Dalam Injil Matius." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*.
- Rouw, Randy Frank. 2019. "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*.

- Siahaan, Harls Evan R. 2017. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*.
- Siahaan, Harls Evan R. 2018. "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta." *Kurios*.
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1(2):228–42.
- Soesilo, Yushak. 2011. "Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan." *Jurnal Antusias*.
- Sondopen, Dorce. 2019. "Relasi Antara Pemuridan Dan Penginjilan Untuk Pertumbuhan Gereja." *Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan*.
- Stevanus, Kalis. 2018. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*.
- Sudiby, Irwanto. 2019. "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38." *Gracia Deo* 2(1):46–61.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. 2018. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo*.
- Tarpin. 2010. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Jurnal Ushuluddin*.
- Tenibemas, Purnawan. 2019. "ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*.
- Tenney, Merrill C. 1993. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Wijaya, Hengki. 2016. "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya." *Jurnal Jaffray*.
- Winarto, Dwi. 2019. "Pemimpin Yang Melayani Menurut Kisah Para Rasul 6-13." *Jurnal Teruna Bhakti*.

Zaluchu, Sonny Eli. 2019. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*.

Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*4(1):28–38.